



Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Gone Theory Fraud

Analysis Of Fraud Academic Behavior In Accounting Students In Gone Theory Fraud Perspective

Purwanto

Fakultas Ekonomi, Universitas Madura
purwanto@unira.ac.id

Ach. Resa Fachrizi

Fakultas Ilmu Administrasi Negara, Universitas Madura
ach.resa.fachrizi@unira.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to examine and analyze the effect of greed, opportunity, need, and exposure on academic fraud. This research is conducted of accounting student university in Madura university. The research uses survey methodology on samples of this research are 115 respondents. The collecting samples technique which used in this research is purposive sampling and according to partial method (t statistic method) and simultan method (f statistic method). The result of this research reveals that the greed, opportunity, need, and exposure have eddect on academic fraud in partial method (t statistic method) and simultan method (f statistic method).

Keyword: Greed, Opportunity, Need, Exposure, And Academic Fraud.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa pengaruh dari keserakahan, kesempatan, kebutuhan, pengungkapan (gone teori) terhadap kecurangan akademik, penelitian ini menjadikan mahasiswa prodi akuntansi universitas Madura sebagai objek penelitian dengan menggunakan 115 responden serta metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dan menggunakan uji parsial (statistik uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variable dan uji simultan (statistik uji f) untuk melihat pengaruh variable secara bersama-sama. Hasil penelitian menjelaskan bahwa keserakahan, kesempatan, kebutuhan, pengungkapan berpengaruh terhadap kecurangan akademik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci: Keserakahan, Kesempatan, Kebutuhan, Pengungkapan, Kecurangan Akademik.

PENDAHULUAN

Fraud merupakan tindakan Penipuan atau kecurangan yang disengaja untuk merugikan/menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang menjadi korban serta member keuntungan bagi pelaku fraud tersebut. Menurut The Association of Certified Fraud Examiner (ACFE, 2018) Fraud didefinisikan sebagai unsur-unsur tak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang merugikan orang lain dimana tindakan dilakukan seseorang untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak sesuai dengan aturan dengan, sedangkan Menurut Rodney & Thomas (2011:1), fraud adalah segala tindakan dari pola pikir dan kecerdikan manusia yang dirancang dengan representasi palsu / salah untuk mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain

Menurut Ramamoorti (2008), Pola pikir dan representasi palsu / salah tersebut muncul akibat sebuah pernyataan dusta (suggestion falsi) dan penyembunyian kebenaran (suppressi veri) dimana pengertian dari pernyataan tersebut adalah kecurangan terjadi akibat adanya tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau pun kelompok dengan membenarkan suatu perilaku ketidakjujuran berupa yang tindakan penipuan, tipu daya, dan cara licik.

Semua organisasi rentan terjadi fraud. Banyak organisasi di seluruh dunia yang tidak luput dari tindakan penyuapan, korupsi, dan penipuan dalam sehari-hari operasi. Fenomena ini terjadi tak terkecuali pada sektor pendidikan yang biasanya dikenal sebagai salah satu sector yang ketat dalam tindakan pencegahan fraud. Oleh karena itu pengawasan sangat penting untuk meminimalkan resiko terjadinya fraud.





Academic fraud adalah perilaku - perilaku kecurangan (fraud) yang terjadi pada lingkungan akademis. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang sangat mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Fenomena yang cukup menarik dan cukup mengancam dunia pendidikan akademis yaitu Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia namun banyak praktik-praktik kecurangan (fraud) yang ditemukan

Kecurangan akademik muncul dengan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya serta Berbagai alasan yang disebutkan mahasiswa mengenai kecurangan akademik yang mereka lakukan misalnya mahasiswa dituntut mendapatkan nilai yang tinggi dalam evaluasi belajar atau ujian, hal tidak jarang menjadi beban karena mendapatkan banyak tuntutan dari pihak luar baik dosen, orang tua dan lingkungan. Tuntutan yang berasal dari lingkungan eksternal mahasiswa dalam hal ini adalah orang tua, dosen, maupun lingkungan pertemanan. Selain itu tuntutan serupa juga dapat datang dari dalam diri mahasiswa sendiri, Tuntutan tersebut pada akhirnya membentuk siswa yang mempunyai keyakinan bahwa nilai adalah segalanya. sehingga mahasiswa akan melakukan segala cara untuk mendapatkan target nilai tersebut dan tidak jarang mereka menggunakan cara-cara yang melanggar peraturan yaitu dengan melakukan kecurangan akademik..

Nonis dan Swift (2001) melakukan penelitian akademik dan mendapati bahwa siswa yang menganggap tindakan curang merupakan tindakan yang dapat diterima, mereka akan cenderung untuk sering melakukannya. Selain itu dikatakan bahwa apabila seorang siswa sering melakukan tindakan di dalam kelas, nanti mereka akan melakukan hal yang sama di tempat kerja. Bolin (2004) menemukan bahwa merasioanalisis ketidakjujuran akademik dan merasakan adanya peluang untuk terlibat dalam kecurangan akademik menjadi perilaku yang mempengaruhi kebiasaan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik sebagai bentuk kebiasaan yang wajar.

Albrecht (2012) menyebutkan secara umum penyebab terjadinya kecurangan yaitu pressure, rationalize dan opportunity atau yang biasa disebut “Fraud Triangle”. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Becker et.al (2006) yang menggunakan mahasiswa bisnis untuk penelitiannya yang mana dari penelitian tersebut mahasiswa serta pelaku bisnis berkecukupan dalam area “praktik” dan biasanya bertentangan dengan “etika” serta diharuskan menggunakan keseimbangan dari keduanya penelitian ini menggunakan konsep fraud triangle dalam meneliti Academic Dishonesty

Penelitian ini memfokuskan pada perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh

mahasiswa akuntansi pada universitas madura. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah dalam hal sampel dan variabel penelitian. Peneliti menggunakan dimensi gone theory fraud yaitu dengan menambahkan dimensi keempat berupa greed, opportunity, need, exposure untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Alasan peneliti melakukan penelitian mengenai konsep gone theory fraud terhadap perilaku kecurangan akademik ini adalah karena peneliti ingin menguji kembali model tersebut di Indonesia dan menguji keefektifan dimensi gone theory fraud.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah keserakahan (greed) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
2. Apakah peluang (opportunity) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
3. Apakah kebutuhan (need) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
4. Apakah pengungkapan (exposure) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
5. Apakah keserakahan (greed), peluang (opportunity), kebutuhan (need), dan pengungkapan (exposure) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh keserakahan (greed) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
2. Mengetahui pengaruh peluang (opportunity) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
3. Mengetahui pengaruh kebutuhan (need) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
4. Mengetahui pengaruh pengungkapan (exposure) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa
5. Mengetahui pengaruh keserakahan (greed), peluang (opportunity), kebutuhan (need), dan pengungkapan (exposure) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

TINJAUAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penegrtian Fraud





Fraud didefinisikan sebagai tindakan seseorang memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak sesuai dengan aturan dengan unsur-unsur tak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang merugikan orang lain. (Fraud Examiners Manual 2013 ACFE). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia no. 13/28/DPNP yang dimaksud dengan Fraud dalam ketentuan ini adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan bank dan/atau menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku Fraud memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Rodney dan Thomas (2011:1), fraud adalah Semua sarana aneka yang kecerdikan manusia bisa merancang, yang terpaksa oleh satu orang, untuk mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dengan representasi palsu. Hal ini juga ditegaskan oleh Kanu (2013) yang menyatakan fraud terjadi di hampir semua aspek dari usaha yang disebabkan tindakan tidak jujur.

Teori GONE Fraud

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jack Bologne atau sering disebut GONE Theory, bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fraud meliputi: Kecerakahan (greed) adalah berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Pelaku fraud adalah orang yang tidak puas pada keadaan dirinya. Punya satu gunung emas, berhasrat punya gunung emas yang lain. Punya harta segudang, ingin pulau pribadi. Menurut Bologna dalam Lisa (2013) menyatakan bahwa Seseorang akan melakukan tindakan kecurangan karena pada dasarnya manusia memiliki sifat serakah yang disebut greed yang merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan., tak pernah merasa puas mengenai apa yang sudah dimiliki dan tidak puas dengan apa yang didapatkan.

Kesempatan (Opportunities) adalah berkaitan dengan keadaan organisasi atau instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa, sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Sistem pengendalian tak rapi, yang memungkinkan seseorang bekerja asal-asalan. Mudah timbul penyimpangan. Saat bersamaan, sistem pengawasan tak ketat. Orang gampang memanipulasi angka. Bebas berlaku curang. Peluang korupsi menganga lebar. Kebutuhan (need) adalah berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu- individu untuk menunjang hidupnya yang tidak wajar serta penuh sikap konsumerisme, dan selalu sarat kebutuhan yang tak pernah usai, Bologna dalam Lisa (2013), menyatakan bahwa faktor kebutuhan (need) merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku yang melekat pada diri

seseorang. Kurniawan (2013), menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan seseorang akan melakukan apa saja meskipun harus dengan melakukan kecurangan sekalipun sebab setiap orang mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang lebih sehingga dapat menjadi pendorong terjadinya kecurangan. perilaku merupakan cermin diri seseorang, sehingga dari perilaku dapat dilihat seberapa tinggi moral dan etika seseorang. Perilaku seseorang biasanya diawali dengan adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut selanjutnya akan menimbulkan sebuah dorongan sehingga individu tersebut akan melakukan suatu perilaku baik maupun perilaku buruk. Untuk memenuhi sebuah kebutuhan dalam dirinya, setiap perilaku individu mengarah pada tujuan tertentu.

Pengungkapan (exposure) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku diketemukan melakukan kecurangan. Menurut Bologna dalam Lisa (2013), menyatakan bahwa pengungkapan (exposure) adalah faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban tindakan kecurangan. Pengungkapan (exposure) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi. Hukuman pada pelaku korupsi yang rendah tidak membuat jera sang pelaku maupun orang lain. Nursalam dkk (2013), menyatakan bahwa kecurangan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus yang hal ini dalam konteks kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa tidak ada hukuman yang diberikan kepada pelaku jika melakukan kecurangan tersebut. Empat akar masalah di atas merupakan faktor penyebab fraud. Tapi, dari keempat pusat segalanya adalah sikap rakus dan serakah. Greed. Sistem yang bobrok belum tentu membuat orang melakukan fraud. Pendeknya, perilaku fraud bermula dari sikap serakah yang akut.

Fraud Akademik

Academic fraud adalah berbagai macam cara yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk melakukan kecurangan yang berasal dari perbuatan tidak jujur sehingga menyebabkan perbedaan pemahaman dalam menilai maupun menginterpretasikan sesuatu. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik merupakan perbuatan tidak jujur yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai keberhasilan (Eckstein, 2003). Kecurangan berasal dari kata “curang” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, curang memiliki arti berlaku tidak jujur. Kecurangan adalah perbuatan yang curang, (Depdiknas, 2008: 281). Jadi, kecurangan menurut Depdiknas adalah perbuatan yang dilakukan dengan tidak jujur. Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 6), kecurangan adalah istilah umum yang mencakup semua cara dimana kelecikan digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi





mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dari penilaian yang salah.

Hipotesis

Pengaruh Kecerakahan (greed) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Jack Bologne menjelaskan bahwa Kecerakahan (greed) merupakan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Pelaku fraud adalah orang yang tidak puas pada keadaan dirinya. Punya satu gunung emas, berhasrat punya gunung emas yang lain. Kecerakahan dalam penelitian yang akan dilakukan ini merupakan kecerakahan yang dialami oleh mahasiswa sebagai faktor pendorong bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Jadi kecerakahan dalam konteks kecurangan akademik merupakan dorongan maupun motivasi yang dihadapi mahasiswa dalam kesehariannya yang mempunyai hubungan dengan masalah akademik dan menyebabkan mereka memiliki kecerakahan yang kuat untuk mendapatkan hasil akademik yang terbaik dengan cara apapun. Menurut Bologna dalam Lisa (2013), menyatakan bahwa greed merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan. Seseorang akan melakukan tindakan kecurangan karena pada dasarnya manusia memiliki sifat serakah, tak pernah merasa puas mengenai apa yang sudah dimiliki dan tidak puas dengan apa yang didapatkan. Hal ini berarti kecerakahan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

H1: Kecerakahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Kesempatan (Opportunity) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Albrecht (2012) menjelaskan bahwa opportunity merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi. Semakin meningkatnya opportunity yang didapat, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik. Kesempatan biasanya timbul karena adanya sistem yang kurang bagus. Sehingga pada dasarnya kesempatan merupakan faktor yang paling mudah untuk diminimalisasi dan diantisipasi, ketika sudah tercipta sistem yang baik dan pengendaliannya bagus semakin kecil kesempatan orang untuk melakukan tindakan kecurangan. Becker et al. dalam penelitiannya mendapati bahwa kesempatan merupakan faktor yang mendorong terjadinya kecurangan akademik. Kesempatan akan berpengaruh secara positif terhadap perilaku kecurangan, dimana semakin besar kesempatan yang tersedia bagi seseorang untuk melakukan kecurangan maka akan

semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk melakukan kecurangan. Hal ini berarti opportunity mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

H2: Kesempatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Kebutuhan (need) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Kebutuhan (need) adalah berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. Bologna dalam Lisa (2013), menyatakan bahwa faktor kebutuhan (need) merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku yang melekat pada diri seseorang. Kurniawan (2013), menyatakan bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang lebih sehingga dapat menjadi pendorong terjadinya kecurangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang akan melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhannya meskipun harus dengan melakukan kecurangan sekalipun. Syahraini dkk (2010), menyatakan bahwa perilaku merupakan cermin diri seseorang, sehingga dari perilaku dapat dilihat seberapa tinggi moral dan etika seseorang. Perilaku seseorang biasanya diawali dengan adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut selanjutnya akan menimbulkan sebuah dorongan sehingga individu tersebut akan melakukan suatu perilaku baik maupun perilaku buruk. Untuk memenuhi sebuah kebutuhan dalam dirinya, setiap perilaku individu mengarah pada tujuan tertentu. Hal ini berarti kebutuhan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

H3: kebutuhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi

Pengaruh Pengungkapan (exposure) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Pengungkapan (exposure) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku diketemukan melakukan kecurangan. Menurut Bologna dalam Lisa (2013), menyatakan bahwa pengungkapan (exposure) adalah faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban tindakan kecurangan. Pengungkapan (exposure) suatu kecurangan belum menjamin tidak terulangnya kecurangan tersebut baik oleh pelaku yang sama maupun oleh pelaku yang lain. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan seharusnya dikenakan sanksi apabila perbuatannya terungkap.





Nursalam dkk (2013), menyatakan bahwa dalam penelitiannya yang berjudul “Bentuk kecurangan akademik mahasiswa” tidak ada hukuman yang diberikan kepada pelaku jika melakukan kecurangan membuat seseorang untuk melakukan kecurangan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini berarti kebutuhan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

H4: pengungkapan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi

Pengaruh Greed, Opportunity, Need, dan Exposure terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Academic fraud adalah berbagai macam cara yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk melakukan kecurangan yang berasal dari perbuatan tidak jujur sehingga menyebabkan perbedaan pemahaman dalam menilai maupun menginterpretasikan sesuatu. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik merupakan perbuatan tidak jujur yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai keberhasilan (Eckstein, 2003). Menurut Anfas dkk (2018) akademik. Secara Simultan variable kebutuhan, pengungkapan, keserakahan dan kesempatan bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini mengungkapkan jika kecurangan akademik benar terjadi dan memiliki pengaruh serta dampak yang sangat nyata dibidang pendidikan, sejalan dengan pernyataan diatas dalam penelitian munirah dan nurkhin (2018) menyatakan bahwa kesempatan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

Hal ini berarti kesempatan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

H5: Kesempatan, Keserakahan, Kebutuhan Dan Pengungkapan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

adapun lokasi penelitian untuk mengetahui analisis perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi dengan menggunakan konsep gone theory fraud pada universitas madura.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan uji statistik. Menurut Iskandar (2009;61) penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memberi

uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent). Deskriptif kuantitatif merupakan pencatatan data yang disertai angka-angka yang merupakan nilai dan dapat diberikan gambaran yang objektif dari masalah yang dianalisis.

Populasi

Menurut pendapat Sugiono (2002:57) menyebutkan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Mahasiswa Akuntansi Universitas Madura Yang Terdiri Dari 255 Mahasiswa Aktif.

Sampel

Sedangkan sampel menurut Sugiono (2001:57) menyatakan bahwa sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan keterbatasan waktu untuk melaksanakan penelitian ini; penulis akan mengambil data seluruh mahasiswa akuntansi universitas madura yang telah menempuh mata kuliah akuntansi forensik sebanyak 115 mahasiswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dalam instrument ini menggunakan metode korelasi Product Moment. Yaitu mengkorelasikan skor-skor jawaban yang telah diperoleh dimasing-masing item, dihitung dengan menggunakan program aplikasi program SPSS. Hasil dari SPSS dikatakan valid apabila r hitung $>$ dari r tabel (sig.5%) (Ghozali, 2005). Diketahui dengan jumlah responden 27 dengan $df = 25$ maka nilai r tabel adalah sebesar 0,3610. Hasil dari uji validitas dapat ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1
Hasil Uji Validitas





VARIABLE	ITEM	R HITUNG	R TABLE	KRITERIA
GREED	1	0.632	0.3233	VALID
	2	0.753	0.3233	VALID
	3	0.650	0.3233	VALID
	4	0.820	0.3233	VALID
	5	0.663	0.3233	VALID
	6	0.754	0.3233	VALID
OPPORTUNITY	1	0.741	0.3233	VALID
	2	0.683	0.3233	VALID
	3	0.603	0.3233	VALID
	4	0.776	0.3233	VALID
	5	0.593	0.3233	VALID
	6	0.755	0.3233	VALID
NEED	1	0.723	0.3233	VALID
	2	0.650	0.3233	VALID
	3	0.820	0.3233	VALID
	4	0.563	0.3233	VALID
	5	0.754	0.3233	VALID
	6	0.727	0.3233	VALID

	5	0.611	0.3233	VALID
	6	0.544	0.3233	VALID
	7	0.686	0.3233	VALID
EXPOSURE	1	0.787	0.3233	VALID
	2	0.650	0.3233	VALID
	3	0.820	0.3233	VALID
	4	0.563	0.3233	VALID
	5	0.754	0.3233	VALID
	6	0.727	0.3233	VALID

Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Jika suatu variable mempunyai nilai cronbach alpha (α) > r hitung, maka variabel tersebut dikategorikan reliabel. Instrument dikatakan reliable jika instrument tersebut dilakukan penelitian ulang diwaktu dan tempat yang berbeda maka hasilnya akan menghasilkan suatu kesimpulan yang sama atau tidak jauh berbeda. Hasil uji instrument tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Hasil Uji Reabilitas

VARIABLE	Cronbach's Alpha	R TABLE	KRITERIA
GREED	0.859	0.3233	Reliabel
OPPORTUNITY	0.763	0.3233	Reliabel
NEED	0.876	0.3233	Reliabel
EXPOSURE	0.834	0.3233	Reliabel

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.652	.208		17.518	.000
GREED	.130	.032	.324	3.992	.000
OPPORTUNITY	.308	.074	.719	4.183	.000
NEED	-.273	.068	-.704	-4.041	.000
EXPOSURE	-.079	.039	-.179	-2.026	.045

a. Dependent Variable: ACADEMIC FRAUD

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.6562 + 0.130x_1 + 0.308x_2 - 0.273x_3 - 0.079x_4$$

Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan, apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t, dan uji F.

UJI T

Uji t (Secara Parsial) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 1.4
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.652	.208		17.518	.000
GREED	.130	.032	.324	3.992	.000
OPPORTUNITY	.308	.074	.719	4.183	.000
NEED	-.273	.068	-.704	-4.041	.000
EXPOSURE	-.079	.039	-.179	-2.026	.045

a. Dependent Variable: ACADEMIC FRAUD

Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dari nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Jika signifikansi t hitung lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.





Penjelasan untuk uji t pada masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerakahan (greed) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil statistik uji t untuk variabel Kecerakahan (greed) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Kecerakahan (greed) (X1) berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik (Y)” terdukung. Dengan demikian, Kecerakahan (greed) berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik.

Jack Bologne menjelaskan bahwa Kecerakahan (greed) merupakan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Pelaku fraud adalah orang yang tidak puas pada keadaan dirinya. Punya satu gunung emas yang lain. Kecerakahan dalam penelitian yang akan dilakukan ini merupakan kecerakahan yang dialami oleh mahasiswa sebagai faktor pendorong bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Jadi kecerakahan dalam konteks kecurangan akademik merupakan dorongan maupun motivasi yang dihadapi mahasiswa dalam kesehariannya yang mempunyai hubungan dengan masalah akademik dan menyebabkan mereka memiliki kecerakahan yang kuat untuk mendapatkan hasil akademik yang terbaik dengan cara apapun. Menurut Bologna dalam Lisa (2013), menyatakan bahwa greed merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan. Seseorang akan melakukan tindakan kecurangan karena pada dasarnya manusia memiliki sifat serakah, tak pernah merasa puas mengenai apa yang sudah dimiliki dan tidak puas dengan apa yang didapatkan. Hal ini berarti kecerakahan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

2. Kesempatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Hasil statistik uji t untuk variabel Kecerakahan (greed) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Kecerakahan (greed) (X1) berpengaruh positif terhadap

Kecurangan Akademik (Y)” terdukung. Dengan demikian, Kecerakahan (greed) berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik

Bologna dalam Lisa (2013), menyatakan bahwa faktor kebutuhan (need) merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku yang melekat pada diri seseorang. Kurniawan (2013), menyatakan bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang lebih sehingga dapat menjadi pendorong terjadinya kecurangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang akan melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhannya meskipun harus dengan melakukan kecurangan sekalipun. Syahraini dkk (2010), menyatakan bahwa perilaku merupakan cermin diri seseorang, sehingga dari perilaku dapat dilihat seberapa tinggi moral dan etika seseorang. Perilaku seseorang biasanya diawali dengan adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut selanjutnya akan menimbulkan sebuah dorongan sehingga individu tersebut akan melakukan suatu perilaku baik maupun perilaku buruk. Untuk memenuhi sebuah kebutuhan dalam dirinya, setiap perilaku individu mengarah pada tujuan tertentu. Hal ini berarti kebutuhan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

3. Kebutuhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi

Hasil statistik uji t untuk variabel Kecerakahan (greed) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Kecerakahan (greed) (X1) berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik (Y)” terdukung. Dengan demikian, Kecerakahan (greed) berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik

Pengungkapan (exposure) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan. Menurut Bologna dalam Lisa (2013), menyatakan bahwa pengungkapan (exposure) adalah faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai





korban tindakan kecurangan. Pengungkapan (exposure) suatu kecurangan belum menjamin tidak terulangnya kecurangan tersebut baik oleh pelaku yang sama maupun oleh pelaku yang lain. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan seharusnya dikenakan sanksi apabila perbuatannya terungkap. Nursalam dkk (2013), menyatakan bahwa dalam penelitiannya yang berjudul “Bentuk kecurangan akademik mahasiswa” tidak ada hukuman yang diberikan kepada pelaku jika melakukan kecurangan membuat seseorang untuk melakukan kecurangan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini berarti kebutuhan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

4. Pengaruh Pengungkapan (exposure) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntans

Hasil statistik uji t untuk variabel Kecerakahan (greed) dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Kecerakahan (greed) (X1) berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik (Y)” terdukung. Dengan demikian, Kecerakahan (greed) berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik

Pengungkapan (exposure) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku diketemukan melakukan kecurangan. Menurut Bologna dalam Lisa (2013), menyatakan bahwa pengungkapan (exposure) adalah faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban tindakan kecurangan. Pengungkapan (exposure) suatu kecurangan belum menjamin tidak terulangnya kecurangan tersebut baik oleh pelaku yang sama maupun oleh pelaku yang lain. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan seharusnya dikenakan sanksi apabila perbuatannya terungkap.

Nursalam dkk (2013), menyatakan bahwa dalam penelitiannya yang berjudul “Bentuk kecurangan akademik mahasiswa” tidak ada hukuman yang diberikan kepada pelaku jika melakukan kecurangan membuat seseorang untuk melakukan kecurangan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini berarti kebutuhan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 1.5
Hasil Uji F

ANOVA						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,55807891	4	0,13951973	10,9066523	0.000
	Residual	1,40713848	110	0,01279217		
	Total	1,96521739	114			
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3						
b. Dependent Variable: Y						

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan melihat tingkat signifikansinya, kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5% atau 0,05). Jika signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil uji F diperoleh nilai F dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdukung. Dengan demikian, Atmosfer, Produk, Harga, Promosi, Kepercayaan, Pelayanan, dan Orientasi secara simultan berpengaruh terhadap minat belanja online.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- Kecerakahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik . Semakin serakah untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam pendidikan maka kecuranag akadeik semakin meningkat akan semakin meningkat
- Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin terbuka kesempatan untuk melakukan kecurangan maka kecurangan akademik akan semakin meningkat
- Kebutuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin kebutuhan untuk mendapat pengakuan sebagai anak yang pintar oleh orang tua dan lingkungan, maka akan semakin meningkat kecurangan akademik.
- Pengungkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin lemah dan ringan hukum yang





diberikan pada pelaku kecurangan, maka akan semakin meningkat kecurangan akademik

- e) Kesenangan, Kesempatan, Kebutuhan Dan Pengungkapan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

- b)Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain atau mengkombinasikan variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan variabel lain. Disamping itu, Penelitian ini belum mengungkapkan secara keseluruhan faktor

Daftar Pustaka

- Abdollahi dan Mansur. 2015. Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* Vol. 5, No. 4.
- Albrecht, W.S, Albrecht, C.O, Albrecht, C.C dan M.F Zimbelman. (2012). *Fraud Examination: Frouth Edition*. USA: SoutlWestern, Cengage Learning.
- Amalia, Nadhiratul. 2016. Hubungan Goal Orientation Dan Motivasi Berprestasi Dengan Intensi Menyontek Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*,
- Arfiyadi dan Indah Aniskurlillah. (2016). *The Detection of Fraudulent Financial Statement with Fraud Diamond Analysis. Accounting Analysis Journal* 5 (3) 2016: 173-181 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arinda, dan Sulandari. 2015. Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi X Di Surakarta. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2014. *Fraud Prevention and Deterrence, Fraud Examiners Manual, International Edition (FPD)*
- Becker, J. Coonoly, Paula L., dan J. Morrison. (2006). *Using The Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Student. Academy of Education Leadership Journal*. Volume 10 Nomor 1. USA United States: The Dream Catchers Group, LLC.
- Fuadi, Maksum. 2016. Determinan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan Konsep Fraud Triangle. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fishbein dan Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (50), 179-211.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, Dody. (2012). *Bimbingan dan Konseling Menyontek : Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Iskandar.(2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung
- Inayanti, Shofia Nur dan Sukirman. (2016). *The Effect of Factors in Fraud Diamond Perspective on Fraudulent Financial Reporting.nAccounting Analysis Journal* 5 (3) 2016: 155162 .Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ismatullah dan Eriswanto.2016. Analisa Pengaruh Teori Gone Fraud Terhadap Academic Fraud di Universitas Muhammadiyah Sukabumi, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2).
- Kurniawan, Gusnardi. 2013. Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Lisa, Amelia Herman. 2013. Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang). Padang: Artikel Universitas Negeri Padang.
- Munira, Anisatul dan Nurkhin, Ahmad. 2018. Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik, *Economic Education Analysis*





Journal , p-ISSN 2252-6544, Vol 7, Nomor 1:
Hal 120-139

Nursalam, Suddin Bani, dan Munirah. 2013. Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgm Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Nonis, S., & Swift, C. O. (2001). An examination of the relationship between academic dishonesty and workplace dishonesty: A multicampus investigation. *Journal of Education for business*, 77(2), 69-77.

Nursani, Rahmalia dan Irianto, Gugus. 2014. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. 2 (2)

Ramamoorti (2008), The Psychology and Sociology of Fraud: Integrating the Behavioral Sciences Component Into Fraud and Forensic Accounting Curricula

Rodney.Crawford, L., Weirich, Thomas. R. (2011), “Fraud guidance for corporate counsel reviewing financial” *Journal of Financial Crime* , Vol. 18 No. 4, 2011 pp. 347-360. Statements and reports

Syahraini Rifa, Silvia dkk. 2010. Pemetaan Perilaku Mahasiswa Ekonomi Ditinjau dari Perspektif Etika Teleologi. Simposium nasional akuntansi XIII Purwokerto. Universitas Trunojoyo Madura

Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Alfabeta

Supomo, Nur Indriantoro. Bambang Supomo. 1999. “*Metodologi Penelitian Bisnis*”. BPF. Yogyakarta.

Tuanakotta, Theodorus M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif (edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat

Tuanakotta. 2013. *Mendeteksi Manipulasi laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Wolfe, David T., Dana R. Hermanson.2004. The fraud diamond: *Considering the four elements of fraud*. *The CPA Journal*, 38-42.

Zaini, Carolina, dan Setiawan. 2015. Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory

Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Simposium Nasional Akuntansi ke 18, Medan*, 16-19 September 2015.

Zamzam, Irfan; Mahdi, Suriana AR dan Ansar, Resmiyati. .2017. Pengaruh Fraud Diamond dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi pada mahasiswa S-1 se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol.3 nomor 2.

Biografi Penulis

Purwanto Adalah Dosen Di Program Studi Akuntansi Di Universitas Madura. Pendidikan Terakhir Penulis Adalah Program Magister (S2) Pada Universitas Trunojoyo Madura, Lulus Tahun 2016.

Ach. Resa Fachrizi Adalah Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Negara Di Universitas Madura Pendidikan Terakhir Penulis Adalah Program Magister (S2) Pada Universitas Airlangga, Lulus Tahun 2014



